

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Transportasi merupakan suatu kegiatan memindahkan atau mengangkut barang juga manusia dari suatu tempat ke tempat lainnya. Kegiatan transportasi merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari kegiatan manusia, selalu melekat dalam perekonomian dan pembangunan, juga sangat penting dalam setiap kegiatan manusia yang sangat erat kaitannya dengan gaya hidup, jangkauan dan lokasi. Salah satu transportasi darat yang saat ini tengah di gemari masyarakat penggunaannya adalah transportasi dengan menggunakan Kereta Api. Dalam dunia transportasi perkeretaapian, Stasiun Kereta Api Kertapati, Palembang adalah salah satu stasiun di Sumatera Selatan dengan kepadatan penumpang yang sangat tinggi.

Stasiun Kertapati (KPT) adalah stasiun kereta api kelas besar tipe A yang terletak di Kemas Rindo, Kertapati, Palembang. Stasiun yang terletak pada ketinggian +2 m ini adalah stasiun kereta api utama PT Kereta Api Indonesia Divisi Regional III Palembang serta merupakan stasiun utama Sumatera Selatan. Stasiun ini berada di atas pertemuan Sungai Ogan dan Musi, dan merupakan salah satu dari dua stasiun kereta api yang bertipe terminus (ujung) di Sumatera Selatan. Stasiun ini merupakan tempat pemberhentian utama bagi semua kereta api penumpang yang berjalan ke arah Bandar Lampung (Tanjungkarang) maupun ke arah Lubuklinggau. Stasiun ini bertipe terminus, menjadikannya sebagai tujuan

akhir bagi semua perjalanan kereta api yang mengarah ke Palembang. Selain itu, stasiun ini merupakan tujuan akhir dari kereta api batu bara Kertapati yang akan membongkar muat batu bara lewat kapal tongkang.

Pada awal tahun 2020 ini, dunia dikejutkan dengan wabah virus corona (Covid19) yang menginfeksi hampir seluruh negara di dunia. WHO semenjak Januari 2020 telah menyatakan dunia masuk ke dalam darurat global terkait virus ini. Ini merupakan fenomena luar biasa yang terjadi di bumi pada abad ke 21, yang skalanya mungkin dapat disamakan dengan Perang Dunia II, karena event-event skala besar (pertandingan-pertandingan olahraga internasional contohnya) hampir seluruhnya ditunda bahkan dibatalkan. Kondisi ini pernah terjadi hanya pada saat terjadi perang dunia saja, tidak pernah ada situasi lainnya yang dapat membatalkan acara-acara tersebut. Terhitung mulai tanggal 19 Maret 2020 sebanyak 214.894 orang terinfeksi virus corona, 8.732 orang meninggal dunia dan pasien yang telah sembuh sebanyak 83.313 orang.

Virus corona menyebar dan menyerang seluruh negeri, tidak peduli negara maju, berkembang, atau miskin. Ada yang percaya dan mengantisipasinya dengan cepat, ada yang ragu untuk membuat keputusan, dan ada yang tidak percaya, dan bahkan cenderung 'menyepelkan' virus ganas ini. Dan pada akhirnya semua negara tidak berdaya menghadapi mikroba kecil yang tak terlihat ini.

Virus Corona atau Covid- 19 ini masuk di indonesia sejak akhir februari 2020. Mengetahui adanya virus Covid-19 masuk di Indonesia pemerintah tidak tinggal diam. Banyak yang meragukan Indonesia terkait penanganan virus corona, Presiden Indonesia buka suara. Jokowi menyakini sejak awal pemerintah telah

benar-benar mempersiapkan segala sesuatunya. Termasuk rumah sakit 100 dengan ruangan standar isolasi. Jokowi juga mengatakan memiliki reagen yang cukup. “Kita juga memiliki tim gabungan TNI/Sipil dalam penanganan ini, (tim) ini yang belum pernah saya sampaikan sebelumnya”. Selain itu, kata Jokowi, pemerintah juga memiliki standar operasional yang standarnya sama dengan standar internasional. Langkah-langkah telah dilakukan oleh pemerintah untuk dapat menyelesaikan kasus luar biasa ini, salah satunya adalah dengan mensosialisasikan gerakan Social Distancing. Konsep ini menjelaskan bahwa untuk dapat mengurangi bahkan memutus mata rantai infeksi Covid-19 seseorang harus menjaga jarak aman dengan manusia lainnya minimal 2 meter, dan tidak melakukan kontak langsung dengan orang lain, menghindari pertemuan massal. Kenyataannya banyak masyarakat yang menggampangkan atau bahkan menyepelakan hal ini, seperti contohnya masyarakat menggap enteng dan tidak mengindahkan himauan pemerintah.

Stasiun Kertapati sempat mengalami penurunan penumpang bahkan sebelumnya sempat tidak beroperasi dikarenakan wabah virus Covid-19 yang masuk ke Indonesia. Dimana saat pandemi ini berlangsung Pemerintah sempat mencegah terjadinya penyebaran virus Covid-19 dengan melakukan beberapa upaya, diantaranya PSBB (Pembatasan Sosial Berskala Besar) dan PPKM (Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat).

Ditengah pandemi Covid-19 PT KAI selalu mengutamakan keselamatan penumpang saat berada di stasiun maupun di atas kereta. PT KAI melakukan berbagai upaya yakni dengan memberikan pengetahuan tentang prosedur

keselamatan dan penerapan protokol kesehatan, yang pastinya hal ini di pengaruhi oleh persepsi penumpang, karakteristik penumpang dan juga dengan menerapkan pengurangan okupansi dan perjalanan Kereta Api. Meskipun PT KAI sudah melakukan antisipasi, kewaspadaan masing-masing penumpang merupakan hal yang utama, seperti menjaga jarak, penggunaan masker, dan bagi yang merasa sakit tidak disarankan untuk bepergian. Namun kesadaran penumpang atas pandemi Covid-19 masih rendah dan terkesan meremehkan dalam penerapan protokol kesehatan. Pelayanan kereta api merupakan hal yang berperan penting bagi pengguna jasa transportasi kereta api. Dan selama masa Pandemi Covid-19 PT KAI melakukan pelayanan lebih demi mengantisipasi penyebaran Covid-19 yaitu, dengan pengukuran suhu tubuh ketika masuk stasiun/kereta, penyediaan masker gratis bagi penumpang, melakukan pembatasan tempat duduk penumpang serta menyediakan tempat isolasi sementara.

Berdasarkan Undang Undang Nomor 36 Tahun 2009 bahwa kesehatan adalah “keadaan sehat baik secara fisik, mental spiritual maupun sosial yang memungkinkan setiap orang untuk hidup produktif secara sosial dan ekonomi. Sedangkan upaya kesehatan adalah setiap kegiatan untuk memelihara dan meningkatkan kesehatan yang dilakukan oleh pemerintah dan atau masyarakat”. Kesehatan sendiri berperan penting dalam terciptanya langkah untuk membantu pemerintah dalam memutus penyebaran virus Covid-19. Fasilitas merupakan segala sesuatu yang sengaja disediakan oleh penyedia jasa untuk dipakai serta dinikmati oleh konsumen yang bertujuan memberikan tingkat kepuasan yang maksimal.

Menurut Kotler dalam Sofyan I dkk (2013:45) Fasilitas merupakan segala sesuatu yang bersifat peralatan fisik yang disediakan oleh pihak penjual jasa untuk mendukung kenyamanan konsumen. Maka dari itu peran fasilitas sangat penting dalam upaya memenuhi kebutuhan pengguna jasa, serta terciptanya kondisi yang aman dan nyaman maka akan sangat berpengaruh terhadap minat konsumen dalam menggunakan transportasi kereta api.

Tidak hanya kepada penumpang Kereta Api, resiko tertular virus Covid-19 juga dirasakan menjadi salah satu faktor penyebab kesehatan pegawai PT. KAI terancam. Bekerja secara langsung (work from office) tanpa adanya kesempatan untuk melaksanakan work form home karena beberapa faktor penentu menjadi salah satu penyebab pegawai lebih mudah tertular virus Covid-19 di masa pandemi seperti ini. Dengan menghadapi cepatnya penyebaran Covid-19 di Indonesia, hingga tingkat stress dalam bekerja menjadi pendukung kesehatan pegawai semakin menurun, hal itu tentu saja menyebabkan kinerja pegawai akan terganggu, bilamana saat bekerja pegawai memiliki gejala Covid-19, sehingga pegawai tersebut tidak layak untuk melaksanakan suatu pekerjaan tersebut. Untuk itu, pegawai perlu menghindari kemungkinan tertularnya penyakit saat bekerja dengan menerapkan protokol kesehatan yang ketat, serta menerapkan pola hidup sehat, tidak lupa ditunjang dengan mengkonsumsi vitamin sesuai dosis yang telah ditetapkan. Dengan hal ini pegawai akan memiliki imun yang kuat dan rasa aman yang cukup sehingga dapat terhindar dari tertularnya virus Covid 19.

Berdasarkan uraian diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“PENGARUH KESEHATAN DAN KESELAMATAN KERJA TERHADAP KINERJA MASINIS UPT *CREW* KA KERTAPATI DIMASA PANDEMI (DIVRE 3 PALEMBANG)”**.

### **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas maka dapat dirumuskan masalah

1. Apakah ada pengaruh kesehatan kerja terhadap kinerja masinis upt *crew* ka kertapati dimasa pandemi (divre 3 Palembang)?
2. Apakah ada pengaruh keselamatan kerja terhadap kinerja masinis upt *crew* ka kertapati dimasa pandemi (divre 3 Palembang)?
3. Apakah ada pengaruh kesehatan dan keselamatan kerja terhadap kinerja masinis upt *crew* ka kertapati dimasa pandemi (divre 3 Palembang)?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui pengaruh kesehatan kerja terhadap kinerja masinis upt *crew* ka kertapati dimasa pandemi (divre 3 Palembang)?
2. Untuk mengetahui pengaruh keselamatan kerja terhadap kinerja masinis upt *crew* ka kertapati dimasa pandemi (divre 3 Palembang)?
3. Untuk mengetahui pengaruh kesehatan dan keselamatan kerja terhadap kinerja masinis upt *crew* ka kertapati dimasa pandemi (divre 3 Palembang)?

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan akan diperoleh manfaat sebagai berikut :

a. Bagi Peneliti

Penelitian dapat menjadi bahan pembelajaran dan pengaplikasian ilmu pengetahuan dibidang manajemen khususnya dalam bidang manajemen sumber daya manusia.

b. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini dapat memberikan saran atau masukan kepada UPT *Crew* KA Kertapati Divre 3 Palembang guna menghasilkan penerapan kesehatan dan keselamatan kerja selama pandemi yang lebih tepat terhadap kinerja masinis.

c. Bagi Keilmuan

Bagi keilmuan sebagai alat untuk membangun pengetahuan dan memfasilitasi pembelajaran, Untuk memahami berbagai masalah dan meningkatkan kesadaran publik, serta sebagai cara untuk membuktikan kebohongan dan mendukung kebenaran.

#### **1.5 Ruang Lingkup Penelitian**

Agar penelitian ini tidak menyimpang dari pokok permasalahan yang ingin dibahas, maka penulis melakukan analisa yang lebih komprehensif mengenai seperti apa pengaruh kesehatan dan keselamatan kerja terhadap kinerja masinis *upt crew ka kertapati dimasa pandemi (divre 3 Palembang)*.

## **1.6 Sistematika Penulisan**

Sistem penulisan penelitian yang diajukan kepada peneliti terdiri dari 5 (lima) bab, dan setiap bab terdiri dari sub-bab, yang isinya sebagai berikut:

### **BAB I PENDAHULUAN**

Bab ini membahas tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, ruang lingkup penelitian dan sistematika penulisan.

### **BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

Pada bab ini berisi tentang pembahasan mengenai hal-hal yang berkaitan dengan teori-teori yang mendukung penelitian ini seperti landasan teori, penelitian terdahulu, kerangka berpikir dan hipotesis.

### **BAB III METODE PENELITIAN**

Bab ini menjelaskan penelitian berupa bagian yang berisikan tentang objek penelitian, operasional variabel, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data, populasi dan sampel, teknik analisis, serta definisi operasional dan pengukuran variabel.

### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Pada bab ini berisi tentang analisis hasil pengolahan data dan pembahasan yang berkaitan dengan pengaruh penerapan sistem keselamatan kerja terhadap kinerja masinis upt *crew* ka kertapati divre 3 Palembang

## **BAB V KESIMPULAN DAN SARAN**

Bab ini merupakan hasil akhir dari penelitian skripsi ini, kesimpulan dan saran dicapai melalui pembahasan serta mengungkapkan masalah utama dan pemecahan solusi. Adapun saran merupakan masukan ide yang konstruktif untuk memperbaiki kesenjangan dan kelemahan yang ada.

**DAFTAR PUSTAKA**

**LAMPIRAN**

